

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cincau hitam adalah gel serupa agar-agar yang diperoleh dari perendaman daun cincau (janggalan). Cincau hitam merupakan salah satu produk makanan tradisional yang telah lama dikenal masyarakat. Cincau dapat dikatakan salah satu makanan yang digemari oleh seluruh kalangan masyarakat karena berasa khas, segar dan dingin serta harganya murah. Selain itu, cincau juga memiliki gizi yang tinggi yang mengandung sejumlah mineral dan karbohidrat. Cincau hitam juga bermanfaat untuk kesehatan seperti mencegah penyakit diabetes mellitus, jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskular lainnya. Salah satu industri yang memproduksi cincau hitam di Kota Palembang untuk skala industri rumah tangga pangan yaitu Cincau Bukit Ernani yang beralamatkan di Jalan Srijaya Negara Lorong Tembesu No. 37 RT 31 RW 10 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Aktifitas produksi yang dilakukan oleh industri rumah tangga pangan ini setiap hari kecuali hari besar keagamaan.

Dalam memproduksi cincau hitam setiap harinya, Cincau Bukit Ernani belum melakukan perhitungan secara rinci mengenai jumlah produk yang diproduksi untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan dan belum ada perhitungan secara rinci mengenai biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi yaitu dengan melakukan perhitungan *Break Event Point* (BEP). Menurut Herjanto (2008:151) analisis pulang pokok atau *break event point analysis* adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-biaya pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut titik pulang pokok atau *break event point*. Dengan mengetahui titik pulang pokok atau titik impas maka tingkat volume penjualan atau pendapatan Cincau Bukit Ernani mencapai titik impasnya sehingga Cincau Bukit Ernani tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan. Apabila penjualan oleh Cincau Bukit Ernani melebihi atau diatas titik impas atau

Break Event Point maka Cincau Bukit Ernani mengalami keuntungan sedangkan untuk penjualan yang dibawah titik impas maka Cincau Bukit Ernani mengalami kerugian. Salah satu unsur penting dalam perhitungan *Break Event Point* (BEP) yaitu klasifikasi biaya. Klasifikasi biaya yang digunakan dalam perhitungan *Break Event Point* (BEP) yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yang tujuannya yaitu untuk menentukan kapasitas produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dengan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan.

Cincau Bukit Ernani dari bulan ke bulan mengalami perubahan volume produksi tergantung dengan cuaca, apabila cuaca dalam keadaan dingin (Oktober–April) Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 2 kali dalam sehari, jika cuaca dalam keadaan panas (April-Oktober) Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 4 kali dalam sehari sedangkan pada saat bulan Ramadhan Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 10 kali dalam sehari. Misalnya saja pada bulan Maret 2015 Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 2 kali dalam sehari yang menghasilkan 4.650 baki cincau hitam atau 18.600 Kg karena cuaca dalam keadaan dingin atau musim hujan. Pada bulan Agustus 2015, Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 4 kali dalam sehari yang menghasilkan 9.300 baki cincau hitam atau 37200 kg cincau hitam karena cuaca dalam keadaan panas atau musim kemarau. Pada bulan juni 2015, Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi sebanyak 222 kali yang menghasilkan 16.650 baki cincau hitam atau 66.600 kg cincau hitam karena cuaca dalam keadaan panas dan pada saat bulan Ramadhan. Berdasarkan data yang diberikan oleh pemilik Cincau Bukit Ernani, pada tahun 2015 Cincau Bukit Ernani melakukan proses produksi 1176 kali yang menghasilkan cincau hitam sebanyak 88.200 baki atau 352.800 Kg cincau hitam.

Tidak adanya perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang dilakukan Cincau Bukit Ernani membuat penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam Laporan Akhir dengan judul “**Perhitungan Break Even Point**

(BEP) Pada Industri Rumah Tangga Cincau Bukit Ernani di Bukit Besar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh penulis mengenai perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada Cincau Bukit Ernani di Bukit Besar, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah produk cincau hitam yang dihasilkan Cincau Bukit Ernani pada tahun 2015?
2. Berapa penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai laba yang direncanakan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan laporan akhir ini, supaya yang dibahas tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada:

1. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah produk cincau hitam yang dihasilkan Cincau Bukit Ernani pada tahun 2015.
2. Perhitungan perencanaan laba yang direncanakan oleh Cincau Bukit Ernani

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah untuk penjualan produk cincau hitam yang dihasilkan Cincau Bukit Ernani pada tahun 2015
2. Untuk mengetahui seberapa besar volume penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai laba yang diinginkan

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi Cincau Bukit Ernani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Cincau Bukit Ernani sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menghitung titik impas untuk produk yang dihasilkan agar dapat mengetahui berapa jumlah produk harus diproduksi untuk mencapai keuntungan dan berapa jumlah rupiah yang dapat diterima dari penjualan cincau hitam tersebut.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengembangkan pengetahuan dalam mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi, sehingga penulis dapat mengetahui dengan nyata perhitungan titik impas dengan metode *Break Even Point (BEP)* pada keadaan perusahaan yang sebenarnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian laporan ini, penulis melakukan penelitian di Cincau Bukit Ernani yang bergerak dibidang produksi dan penjualan cincau hitam .

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2009:103) ditinjau dari segi cara memperolehnya jenis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder, seperti pada penjelasan dibawah ini:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya (2009:103). Data yang penulis peroleh didapatkan langsung dari pemilik dan para pegawai yang ada di Cincau Bukit Ernani melalui wawancara berupa tanya jawab langsung untuk mendapatkan

informasi yang penulis perlukan dalam penulisan Laporan Akhir ini mengenai produk yang diproduksi oleh Cincau Bukit Ernani untuk dapat menentukan titik impas dengan metode *Break Even Point (BEP)*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (2009:103). Data sekunder yang penulis peroleh dan gunakan yaitu berupa buku atau internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam laporan ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan

Riset lapangan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam pembuatan Laporan Akhir ini yaitu dengan mendatangi langsung tempat produksi cincau hitam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Yusi dan Idris (2009:106) Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan menjelaskan dan atau menjawab permasalahan.

Observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para karyawan Cincau Bukit Ernani terutama pada kegiatan produksinya. Lalu mencatat semua informasi yang penulis lihat dari pengamatan langsung tersebut, yaitu berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas pada laporan akhir ini.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi (Yusi dan Idris, 2009:108). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab kepada pemilik dan beberapa karyawan yang bekerja di Cincau Bukit Ernani mulai dari bahan-bahan dan peralatan apa saja yang digunakan dalam pembuatan produk tersebut dan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga dari informasi itu dapat diperoleh kombinasi unit dan rupiah sebagai penentu titik impas.

2. Riset Kepustakaan

Penulis juga mengumpulkan data dengan cara mempelajari data atau informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku dan literatur dari internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

1.5.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah teknik analisa kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Yusi dan Idris, 2009:102). Data yang disajikan tidak dalam bentuk angka maka untuk menganalisanya penulis melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan Cincau Bukit Ernani agar dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pokok bahasan yang penulis buat pada laporan akhir ini. Melalui metode ini penulis mendapatkan data-data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku yang berhubungan dengan mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi dan literatur lainnya sebagai pelengkap data untuk dijadikan referensi pembuatan laporan akhir ini. Dari analisis tersebut penulis dapat menarik kesimpulan dan menjadikannya sebagai penyelesaian masalah untuk

penghitungan titik impas dalam jumlah rupiah dan unit dari produk yang dihasilkan Cincau Bukit Ernani

2. Metode Analisis Kuantitatif

Menurut Yusi dan Idris (2009:102) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penulisan laporan akhir ini, data-data yang lebih banyak digunakan adalah data kuantitatif, sehingga dalam analisis data kuantitatif tersebut penulis menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai berikut:

a. Dalam Unit Produk

$$Q = \frac{F}{(P - V)}$$

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya\ Tetap + Laba\ yang\ diinginkan}{Harga\ jual\ persatuan - biaya\ variabel\ persatuan}$$

b. Dalam Rupiah

$$QP = \frac{F}{1 - \frac{V}{P}}$$

$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya\ Tetap + Laba\ yang\ diinginkan}{1 - \frac{Biaya\ variabel\ per\ satuan}{harga\ jual\ persatuan}}$$

Keterangan:

F = Jumlah biaya tetap

V = Biaya variabel per unit

Q = Jumlah barang yang diproduksi dan dijual

P = Harga jual barang per unit

QP = Jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai uang